

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam pembentukan karakter, mengasah keterampilan, dan memberikan pengetahuan akademis. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai langkah awal pendidikan formal, sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan anak. Menurut Mahanani dkk. (2023) sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran peserta didik yang dibawah pengawasan pendidik atau guru. Salah satu landasan penting dalam sekolah adalah kurikulum. Menurut Yantoro dkk. (2023) kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan sangat berperan penting sebagai elemen

atau komponen yang berguna untuk menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran (Damayanti dkk., 2023). Dari berbagai pergantian kurikulum, pada saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah terobosan baru yang membantu tenaga pendidik dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan (Damayanti dkk., 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya melalui pembelajaran disekolah dasar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam mengembangkan kemampuan kognitif, logika, dan pemecahan masalah. Materi matematika pada sekolah dasar dirancang untuk memberikan wawasan dasar tentang konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Afsari dkk. (2021) pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki penting dalam peningkatan kemampuan intelektual siswa. Melalui pembelajaran matematika, maka siswa dapat berpikir kritis dan terampil serta memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan konsep dasar matematika pada mata pembelajaran lainnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan tepat sehingga dapat digunakan untuk membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta dibutuhkan dalam meningkatkan daya pikir kritis serta memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu yang lainnya (Marfu'ah dkk., 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 di SDN Gugus Pattimura bersama wali kelas V pada setiap sekolah, terdapat

permasalahan yang diidentifikasi yakni nilai kompetensi pengetahuan matematika peserta didik tidak mencapai ketuntasan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (BSKAP) dengan acuan minimal 86. Terdapat 224 dari 269 siswa yang memiliki nilai dibawah standar nasional, sehingga tidak memenuhi kriteria di SDN Gugus Pattimura tersebut. Kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V yang tidak mencapai ketuntasan, dikarenakan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari tingkah laku siswa saat guru menjelaskan materi, banyak yang bermain, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan mudah mengantuk. Selain itu, berdasarkan observasi, proses pembelajaran disekolah masih belum optimal, dikarenakan pembelajaran masih bersifat monoton, berpusat pada guru, dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Fenomena yang terjadi di SDN Gugus Pattimura menjadi bukti bahwa harapan pendidikan tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan. Kesenjangan hasil kompetensi pengetahuan belajar ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut penyebab kompetensi pengetahuan matematika siswa tidak mencapai ketuntasan meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi minat belajar yang rendah dan kondisi fisiologis, yakni pada saat proses pembelajaran keadaan jasmani tubuh peserta didik kelelahan sehingga banyak peserta didik yang mengantuk, sedangkan faktor eksternal tersebut meliputi pengemasan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan model, metode atau media

yang monoton dalam pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran khususnya matematika terkesan membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan adalah menggunakan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi serta sesuai dalam penggunaannya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Guru harus pandai membawa peserta didik kepada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, sehingga hasil belajar yang ideal dapat tercapai dan terjadi peningkatan pemahaman pada peserta didik. Menurut Mansyur & Bunyamin (2022) guru merupakan tenaga pendidikan yang secara profesional harus memiliki kemampuan akademik karena peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media video pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah salah satu tipe Kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Sihombing dkk., 2021). Model *STAD* mengutamakan interaksi antarsesama anggota kelompok dalam proses

pemahaman materi secara kolektif. Setiap siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian belajarnya sendiri, melainkan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar rekan satu kelompoknya. Menurut Suparmini (2021) model *STAD* menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa di tempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarini (2022) memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Siklus I ketuntasan belajar anak sebesar 63% yang berada dikategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purniwantini (2022) memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Siklus I ketuntasan belajar anak sebesar 67% yang berada dikategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93%. Penelitian diatas menjadi landasan sebagai pembaharuan dalam meneliti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan berbantuan media video pembelajaran. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini terletak pada jenjang kelas pendidikan, tujuan penelitian, media yang digunakan serta materi pembelajaran. Jenjang kelas pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V sekolah dasar dengan muatan materi Matematika, yaitu keliling bangun datar, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media video pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan

matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diperkuat oleh kajian yang relevan maka dibuat gagasan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN Gugus Pattimura, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan peserta didik tidak mencapai ketuntasan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (BSKAP) dengan acuan minimal 86. Terdapat 224 dari 269 siswa yang memiliki nilai dibawah standar nasional, sehingga tidak memenuhi kriteria di SDN Gugus Pattimura tersebut.
- 1.2.2 Proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- 1.2.3 Proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, sehingga pembelajaran tidak menarik bagi siswa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi pengetahuan

peserta didik tidak mencapai ketuntasan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (BSKAP) dengan acuan minimal 86. Terdapat 224 dari 269 siswa yang memiliki nilai dibawah standar nasional, sehingga tidak memenuhi kriteria di SDN Gugus Pattimura tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian dilakukan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Pattimura.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2025/2026?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2025/2026?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *STAD* berbantuan media video pembelajaran terhadap kompetensi pengetahuan Matematika pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2025/2026?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2025/2026.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2025/2026.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *STAD* berbantuan media video pembelajaran terhadap kompetensi pengetahuan Matematika pada siswa kelas V SDN Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2025/2026.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar kompetensi pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan video pembelajaran pada kompetensi pengetahuan matematika sehingga berdampak pada meningkatnya kompetensi pengetahuan

siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* berbantuan video pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.6.2.2 Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan menjadikan model pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

1.6.2.3 Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai sebagai salah satu referensi khususnya bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian, dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika.

